Abu 'Amr Ahmad Alfian
AWAS!
BAHAYA
facebook
Nasehat dan Bimbingan
Renungan dan telaah syar'i tentang bahaya
dan dampak negatif jejaring sosial facebook...
Mendaftar
Ponsel
facebook
Nama Depan

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، والعاقبة للمتقين، ولا عدوان إلا على الظالمين. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له؛ الملك الحق المبين، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله؛ سيد ولد آدم أجمعين، صلى الله عليه وعلى آله وصحبه الطيبين الطاهرين، وسلم تسليما كثيرا على مر الأيام والليالي، والشهور والسنين. أما بعد :

Sungguh harapan setiap salafy untuk memiliki istri dan anak yang menjadi bisa menjadi *qurrata a'yun* (penyejuk pandangan), sebagaimana do'a yang senantiasa dipanjatkan dalam munajatnya kepada *Rabb*-nya,

﴿ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّـٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾ ﴾

"Wahai Rabb kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri dan keturunan kami sebagai ***qurrata a'yun (penyejuk pandangan)*** *kami, dan jadikanlah kami sebagai imam (pimpinan) bagi orang-orang yang bertaqwa."* (**Al-Furqan: 74**)

Maklum, bahwa seorang mukmin tidaklah sejuk pandangannya kecuali apabila melihat istri dan anak-anaknya sebagai orang-orang yang taat kepada Allah, bertaqwa kepada-Nya, sebagai orang-orang yang berilmu dan beramal shalih. Tentu saja,

cita-cita yang besar ini sangat membutuhkan upaya yang sangat serius pula.

Suatu musibah yang sangat menyedihkan ketika kecanggihan teknologi zaman modern ini ternyata ada sisi-sisi yang menjadi ancaman besar terhadap isteri dan anak-anak kita yang sangat kita harapkan tersebut. Di antara yang mencuat sekarang adalah apa yang dikenal dengan istilah *jejaring sosial*, terutama yang bernama Facebook. Juga yang sangat menyedihkan kami – para asatidzah dan para mudarrisin – ketika mendapati fakta bahwa bahaya tersebut mulai merambah beberapa gelintir *thullab*/santri di beberapa ma'had ahlus sunnah.

Facebook ini, ternyata di kalangan awam muslimin, bahkan oleh orang-orang kafir sendiri, dianggap sebagai candu yang sangat berbahaya serta memberikan dampak negatif dan merugikan. Jika itu dirasakan oleh para pemburu dunia, maka bagaimana dengan salafiyyin yang berupaya senantiasa memperbaiki qalbu dan akhlaknya agar termasuk menjadi hamba-hamba-Nya yang diridhoi-Nya.

Maka tergeraklah hati ini untuk menggerakkan jari jemari menuliskan beberapa baris kalimat guna memberikan nasehat dan pencerahan kepada saudara-saudaraku ahlus sunnah – baik para muda maupun kaum ayah – agar mereka mengerti dan memahami serta sama-sama mau menyadari bahaya besar ini.

Dalam menunjukkan bahaya dan dampak negatif FB ini, kami hanya sekedar mengumpulkan dari artikel-artikel yang mengupas topik ini, karena memang sejatinya sudah banyak yang merasakan bahaya dan efek negatif tersebut, sehingga banyak pihak memperingatkannya. Termasuk juga hasil beberapa riset dan penelitian seputar topik ini, juga bersumber dari artikel-artikel tersebut. Tentunya seorang mukmin bisa mengambil pelajaran dari itu semua.

Oleh karena itu pula, sebelumnya kami mohon maaf sebesar-besar jika terpaksa tulisan ini memuat beberapa contoh yang agak vulgar. Sesungguhnya itu hanyalah copas (*copy paste*)

dari artikel-artikel tersebut. Jika tidak, maka sejatinya kami tak kuasa menceritakan kemaksiatan-kemaksiatan tersebut, dan lebih dari itu sebenar kami sendiri tidak tahu jika ternyata sampai sejauh itu "kekejian" di dunia FB, karena memang – *Alhamdulillah* – Allah muliakan kami untuk tidak ikut-ikutan main FB.

Teriring ucapan terima kasih, tak lupa kami sampaikan kepada para asatidzah yang telah memberikan koreksi dan masukan, juga segenap ikhwah yang terlibat memberikan andil dalam proses penulisan lembaran-lembaran sederhana ini. *Jazahumullah khairan katsira*

Semoga tulisan sederhana ini benar-benar bisa memberikan manfaat kepada para pembaca semua, terutama para ayah, para ibu di rumah, juga para pendidik, serta utamanya pula putri-putri ahlus sunnah yang menjadi harapan semua pihak. Harapan kami pula, agar kiranya tulisan ini ditempatkan sesuai pada tempatnya dan tidak disalahgunakan ataupun disalahpahami.

وصلى الله على محمد وعلى آله وصحبه وسلم

Jember, waktu dhuha Ahad
16 Dzulqa'dah 1434 H / 22 September 2013 M

Seruan dan Ajakan

kepada Para Pengemban Al-Qur`an dan Para Pengemban Ilmu

Sungguh kedudukan kalian adalah sangat utama …

Sungguh kedudukan kalian adalah sangat tinggi …

Sungguh kedudukan kalian adalah sangat mulia …

Baik di hadapan Allah maupun di hadapan manusia.

Maka hendaknya kalian menyadari hal ini … , maka jagalah kemuliaan tersebut …

Dan jangan sampai kalian justru menjatuhkan diri sendiri pada kehinaan setelah kalian mulia!

Seorang pengemban Al-Qur`an dan pengemban ilmu hendaknya menyadari bahwa yang ia hafal dan ia emban merupakan sesuatu yang sangat agung dan mulia. Hendaknya dia benar-benar menjadikan qalbunya sebagai tempat yang layak bagi sesuatu yang ia emban tersebut. **Menghafal Al-Qur`an dan menghafal ilmu bukan sekedar dengan kecerdasan, namun dengan qalbu**. Maka kejernihan dan kebaikan qalbu merupakan faktor yang sangat penting. Ubudiyyah dan keseriusan harus mengiringi amal besar ini. Itu semua memegang peran yang sangat menentukan untuk keberhasilan seseorang.

Al-Imam Malik ﷷ pernah berkata ketika beliau terkagum dengan kecerdasan dan kejeniusan muridnya asy-Syafi'i, kata beliau:

إِنِّيْ أَرَى اللهَ قَدْ أَلْقَى عَلَى قَلْبِكَ نُوْرًا، فَلَا تُطْفِئْهُ بِظُلْمَةِ الْمَعْصِيَةِ

''Sungguh aku melihat bahwa Allah telah memberikan cahaya pada hatimu. Maka janganlah engkau memadamkan cahaya tersebut dengan kegelapan maksiat!!

Hendaknya Al-Qur`an yang ia hafal memberikan pengharuh pada tingkah laku dan amaliah kesehariannya. Misalnya ayat-ayat berikut,

﴿إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ رَقِيبٗا ١﴾

*"Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian."***(an-Nisa' : 1)**

﴿يَعۡلَمُ خَآئِنَةَ ٱلۡأَعۡيُنِ وَمَا تُخۡفِي ٱلصُّدُورُ ١٩﴾

"Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati." (Ghafir: 19)

Yang dimaksud dengan "pandangan mata yang khianat" adalah pandangan yang dilarang, seperti memandang kepada wanita yang bukan *mahram*nya.

﴿يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ١٦﴾

''(Luqman berkata): "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."

Sehingga para pengemban Al-Qur`an dan para pengemban ilmu benar-benar meraih apa yang Allah firmankan,

﴿إِنَّمَا يَخۡشَى ٱللَّهَ مِنۡ عِبَادِهِ ٱلۡعُلَمَٰٓؤُاْۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ٢٨﴾

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama.Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."

Wahai para pengemban Al-Qur`an dan para pengemban ilmu, renungilah wasiat dan wejangan para pendahulu kalian berikut ini…

'Abdullah bin Mas'ud ﵁ berkata,

« يَنْبَغِي لِحَامِلِ الْقُرْآنِ أَنْ يُعْرَفَ بِلَيْلِهِ إِذِ النَّاسُ نَائِمُونَ ، وَبِنَهَارِهِ إِذِ النَّاسُ مُفْطِرُونَ ، وَبِوَرَعِهِ إِذِ النَّاسُ يَخْلِطُونَ ، وَبِتَوَاضُعِهِ إِذِ النَّاسُ يَخْتَالُونَ ، وَبِحُزْنِهِ إِذِ النَّاسُ يَفْرَحُونَ ، وَبِبُكَائِهِ إِذِ النَّاسُ يَضْحَكُونَ ، وَبِصَمْتِهِ إِذِ النَّاسُ يَخُوضُونَ »

"Selayaknya seorang pengemban Al-Qur`an itu dikenali pada malam harinya (dengan shalat lail) tatkala manusia tidur, dikenali pada siang harinya (dengan ibadah puasa) tatkala manusia tidak berpuasa, dikenal dengan sifat wara'-nya ketika manusia mencampuradukkan (antara yang halal dan yang haram), dengan dengan sifat tawadhu'nya ketika manusia sombong, dikenal dengan kesedihannya ketika manusia bergembira, dikenal dengan tangisnya ketika manusia tertawa, dikenal dengan diamnya ketika manusia berbicara banyak."

Al-Imam al-Hasan al-Bashri ﵀ berkata,

« إِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَأَوْا الْقُرْآنَ رَسَائِلَ مِنْ رَبِّهِمْ، فَكَانُوْا يَتَدَبَّرُوْنَهَا بِاللَّيْلِ، وَيَتَفَقَّدُوْنَهَا فِي النَّهَارِ .. »

"Sungguh orang-orang sebelum kalian, memandang Al-Qur`an sebagai surat-surat dari Rabb mereka. Dulu mereka mentadabburinya pada waktu malam, dan mencarinya di siang hari."

Fudhail bin 'Iyadh ﵀ berkata,

حَامِلُ الْقُرْآنِ حَامِلُ رَايَةِ الإِسْلاَمِ لاَ يَنْبَغِيْ لَهُ أَنْ يَلْهُوَ مَعَ مَنْ يَلْهُوْ، وَلاَ يَسْهُوَ مَعَ مَنْ يَسْهُوْ، وَلاَ يَلْغُوَ مَعَ مَنْ يَلْغُوْ تَعْظِيْمًا لِحَقِّ الْقُرْآنِ

"Pengemban Al-Qur`an adalah pembawa bendera Islam. Tidak sepantasnya dia bersenang-bersenang bersama orang lain yang sedang bersenang-senang, tidak sepantasnya dia lalai bersama orang-orang yang lalai, tidak sepantasnya dia berbuat sia-sia seperti orang-orang yang berbuat sia-sia, itu semua demi ***mengagungkan hak Al-Qur`an****."*

Seorang yang menghafal Al-Qur`an namun tidak mengindahkan wejangan para 'ulama di atas, tentu dia akan mengalami banyak hambatan. Nah, bagaimana kalau ternyata dia malah menjerumuskan dirinya dalam dosa dan kemaksiatan, yang berarti dia telah memadamkan hatinya??! Mungkin saja dengan kecerdasannya dia bisa hafal ayat-ayat Al-Qur`an. Namun dia bukanlah pengemban Al-Qur`an secara hakiki. Oleh karena itu sebagian Salaf mengatakan,

نَزَلَ الْقُرْآنُ لِيُعْمَلَ بِهِ، فَاتَّخِذُوْا تِلاَوَتَهُ عَمَلاً، وَلِهَذَا كَانَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ الْعَامِلُوْنَ بِهِ، وَالْعَامِلُوْنَ بِمَا فِيْهِ، وَإِنْ لَمْ يَحْفَظُوْهُ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ، وَأَمَّا مَنْ حَفِظَهُ وَلَمْ يَفْهَمْهُ وَلَمْ يَعْمَلْ بِمَا فِيْهِ، فَلَيْسَ مِنْ أَهْلِهِ وَإِنْ أَقَامَ حُرُوْفَهُ إِقَامَةَ السَّهْمِ

"Al-Qur`an diturunkan untuk diamalkan. Maka jadikanlah membacanya sebagai amalan. Oleh karena itu, ahlul Qur`an adalah orang-orang yang mengamalkannya dan mengamalkan kandungannya, meskipun dia tidak menghafal dalam hatinya. Adapun orang yang menghafal Al-Qur`an dan memahaminya namun tidak mengamalkan kandungannya, maka dia tidak termasuk ahlul Qur`an. Meskipun dia menegakkan huruf-huruf seperti menegakkan anak panah (yakni sangat mahir dan indah bacaannya)." (Lihat ***Zadul Ma'ad***, Ibnul Qayyim)

Seruan dan Ajakan

kepada Para Orang Tua atau Para Wali Murid

Anda wahai para orang tua (atau wali murid) memiliki peran dan tanggung jawab sangat besar dalam pendidikan putra-putri anda (atau anak di bawah perwalian anda). Merupakan nikmat yang besar ketika Allah memberikan taufiq kepada anda agar memasukkan putra-putri anda (atau anak di bawah perwalian anda) ke lembaga pendidikan Ahlus Sunnah wal Jama'ah/as-Salafiyyah, yang dikelola oleh para pengampu yang berupaya konsisten di atas Manhaj Salafi.

Namun perlu anda sadari, bahwa bukan berarti dengan masuk ke lembaga pendidikan Ahlus Sunnah tanggung jawab anda terhadap anak selesai. Bukan berarti dengan masuk ke lembaga pendidikan Ahlus Sunnah merupakan jaminan kebaikan dan hidayah bagi putra-putri anda. Masih perlu banyak upaya dari kita semua – terutama anda para orang tua atau wali murid – demi kebaikan dan hidayah putra-putri tercinta. Di antara tanggung jawab terbesar orang tua / wali murid terhadap putra-putrinya adalah ketika waktu-waktu atau hari-hari di luar pondok/ma'had, termasuk pada waktu liburan.

Dalam rangka saling menasehati dalam kebaikan, kami mengingatkan beberapa hal penting yang diperhatikan dan dijaga oleh orang tua/wali murid :

1. **Iman dan Taqwa merupakan sesuatu yang paling utama dan paling berharga**. Jangan sampai aktivitas/kesibukan selama di rumah justru membuat putra-putri anda lemah iman dan taqwanya. Maka ketika anda hendak mengajak putra atau putri anda keluar rumah, apakah ziaroh ke rumah saudara, atau

berbelanja, atau yang lainnya, perhatikan apakah kegiatan tersebut mendatangkan manfaat atau justru membahayakan bagi iman dan taqwa putra-putri anda. Apabila anda adalah ayah atau ibu yang sangat sayang dengan kesehatan fisik putra-putri anda, maka anda harus jauh lebih sayang dengan kesehatan qalbu putra-putri anda.

2. **Jaga putra-putri anda dari lingkungan yang tidak baik**. Perhatikan lingkungan bermain putra-putri anda, jika justru banyak di sana para "pencoleng iman" maka jangan biarkan putra atau putri anda bergaul dengan lingkungan tersebut. Karena mereka tidak segan-segan merenggut iman dari hati! Termasuk dalam hal ini yang sangat harus diwaspadai adalah **teman-teman lama putra-putri anda**. Bukan hanya teman lawan jenis, teman sesama pria atau sesama perempuan pun harus anda waspadai! Jangan rela teman-teman lama tersebut mengotori pikiran putra-putri anda, membuat lemah iman dan taqwa, membuat kendor semangat belajar, serta membuat luntur kecintaannya terhadap Tarbiyah Islamiyyah yang selama ini mereka ikuti. Awasi dan waspadai teman-teman bermain putra-putri anda.

3. **Jaga hafalan dan keilmuan putra-putri anda**

   Tentunya selama mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di pesantren/ma'had, putra-putri anda memperoleh banyak tambahan hafalan, pengetahuan, wawasan, dll. Maka itu semua harus dijaga. Jika tidak, semua yang diperoleh dalam satu semester – misalnya – bisa sirna sia-sia ketika berada di luar ma'had. Tentu kita semua sangat tidak menginginkan musibah ini terjadi. **Maka luangkanlah waktu untuk menyimak hafalan mereka dan memuraja'ah pelajaran-pelajaran mereka.** Dan ingat mempertahankan perolehan ilmu dan hafalan lebih sulit daripada mencarinya. Janganlah perolehan

selama satu semester menjadi sirna begitu saja selama beberapa hari liburan. Sekali lagi ini adalah musibah.

4. **Ajarkan kepada putra-putri anda kebaikan**

Dalam hal ini tentu orang tua mau tidak mau menjadi teladan bagi putra-putrinya. Amaliah keseharian kedua orang tua mau tidak mau akan ditiru oleh putra-putrinya. Maka orang tua harus memberi contoh amal islami dalam aktivitas sehari-hari, dan itu merupakan bentuk tarbiyah yang sangat berpengaruh besar kepada putra-putri anda.

Selama masa di luar ma'had, waktu-waktu mereka jangan hanya diisi dengan hiburan dan bermain.Upayakan mereka juga mendapatkan tarbiyah meskipun dalam bentuk yang lebih ringan daripada hari-hari belajar mereka. Hal itu bisa dalam bentuk,

- memberikan bacaan-bacaan yang bermanfaat bagi mereka, jauh dari hal-hal yang sia-sia atau mendatangkan dosa.
- jangan lupa selalu ajak mereka menghadiri majelis-majelis taklim
- perdengarkan kepada mereka bacaan Al-Qur`an atau taklim yang bermanfaat
- jauhkan dari media atau buku yang mengandung gambar makhluk bernyawa, baik komik, novel, dll maupun majalah.

5. **Hindarkan dan Jauhkan dari Internet, Facebook, Twiter, dan sejenisnya**

Kehadiran komputer atau laptop di sebuah rumah tangga pada zaman sekarang merupakan suatu yang lumrah. Media tersebut memang banyak memberikan kemudahan, termasuk fasilitas internet, facebook, twitter, dan semisalnya dengan sangat mudah bisa diakses. Hubungan komunikasi bisa semakin

lancar, baik dengan orang tua, saudara, sanak family, teman-teman dan sebagainya. Tidak hanya melalui komputer atau laptop, bahkan facebook, dll tersebut bisa juga diakses dengan mudah melalui HP (*handphone*). Tidak dipungkiri itu merupakan kemudahan, dan bisa menjadi "alternatif" tersendiri untuk mengisi kekosongan. Namun perlu diketahui bahwa di sisi lain media-media tersebut siap mengancam eksistensi iman, taqwa, dan keshalihan putra-putri anda. Dengan media tersebut seorang bisa menjelajahi berbagai penjuru dunia dalam kondisi badannya berada di kamarnya, bisa bertemu dengan siapa saja – entah itu orang baik atau orang jelek – , mendengar, melihat, membaca apa saja. Mempersilakan setiap orang menjadi temannya, atau dia berteman dengan setiap orang. Sudah berapa banyak terjadi salah pergaulan, … (dan banyak hal negatif lainnya yang tak kuasa kami menceritakannya). Bila di dunia nyata seorang selalu ketat mengawasi pergaulan anak-anaknya, ia bisa kebobolan melalui dunia maya ini. Maka waspadalah wahai para orang tua. **Sungguh kami lebih menasehatkan anda untuk benar-benar menjauhkan internet, facebook, twitter, dll baik melalui komputer/laptop maupun HP, atau pun yang lainnya. Jauhkanlah itu semua dari putra-putri anda!** Jangan biarkan putra-putri anda asyik bercengkrama dengan media tersebut, yang berarti anda mempersilakan siapapun untuk bercengkrama dengan putra-putri anda. *Na'udzubillah*. Dan mereka siap merenggut iman dan taqwa dari qalbu putra atau putri anda, mengendorkan semangat belajarnya, melunturkan kecintaan terhadap Tarbiyah Islamiyah, sebaliknya mengingatkan putra atau putri anda pada memori dan kenangan masa lalu yang kelam dan penuh kelabu. Sekali lagi berhati-hatilah, jauhkan internet, facebook, twitter dari putra-putri anda.

◉ Yang sangat disesalkan, ternyata ada orang tua / wali murid yang :

- ☒ Dia sendiri justru sebagai pemain FB atau twitter dan mencontohkannya, atau membiarkan isteri dan anak-anaknya turut bermain. Atau
- ☒ Dia sendiri tidak main FB, namun membiarkan isteri atau anak-anaknya bermain FB. Atau
- ☒ Dia memberikan fasilitas kepada isteri atau anak-anaknya bermain FB.

Maka itu semua sangat disesalkan.

Sebagai penutup, kami mengingatkan tanggung jawab para ayah yang sangat besar. Yaitu tanggung jawab yang terdapat dalam firman-Nya :

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." **(At-Tahrim** : 6)

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٧ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٨ ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan, dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar." **(al-Anfal : 27-28)**

Dampak-dampak Negatif dan Bahaya Facebook

Kehadiran facebook sangat fenomenal, situs jejaring sosial buatan Mark Zuckerberg ini membuat masyarakat dunia kesengsem luar biasa, dan saat ini menjadikan facebook sebagai website komunitas terbesar di dunia dengan member lebih dari 600 juta di seluruh dunia. Saat tulisan ini dibuat, pengguna di Indonesia mencapai lebih dari 35 juta, dan masih bertambah terus setiap hari.

Masyarakat sangat antusias menyambut kehadiran facebook ini, karena dengan facebook bisa berinteraksi dengan banyak orang bahkan bertemu dengan teman-teman lama. Padahal di balik itu semua, tidak sedikit bahaya yang mengancam pengguna facebook, bahkan dapat dikatakan mayoritas tidak menghiraukan bahaya yang mengancamnya, mungkin karena belum tahu

Yang sangat menyedihkan, ternyata penyakit senang bermain Facebook (FB) ini juga melanda tidak sedikit dari anak-anak Ahlus Sunnah. Bahkan sebagian mereka sampai pada taraf kecanduan.

Apa saja bahayanya ??? Mari kita lihat sama-sama :

Untuk memudahkan mengetahui bahaya-bahaya Facebook yang sangat banyak tersebut, dalam tulisan ini bahaya-bahaya tersebut akan dibagi dalam beberapa kategori:

A. Bahaya pada Pribadi Pengguna FB

Yakni bahaya yang menimpa secara langsung pada kepribadian sang pelaku/pemain FB.

1. Facebook (FB) merupakan candu

Banyak orang yang sering langsung login ke Facebook begitu bertemu layar monitor, entah monitor komputer maupun monitor HP.

Ditemukan dalam sebuah penelitian bahwa 70 pekerja kantoran login ke Facebook sesaat setelah mereka menyalakan komputer, dan hal tersebut berpotensi besar berubah jadi candu.

Menurut laporan tersebut pula, wanita umumnya lebih aktif dibanding pria di Facebook. Rata-rata wanita menghabiskan 81 menit per hari mengakses Facebook. Sedangkan laki-laki hanya menghabiskan 64 menit per hari.

Pengguna berpendapatan rendah dan berpendidikan rendah menggunakan Facebook lebih sering dari kelompok lain. Kelompok yang lebih sering mengakses Facebook ini juga melaporkan kehidupan mereka kurang puas dan kurang bahagia.

Jika fenomena tersebut menimpa putra-putri anda – yang sangat anda harapkan mereka menjadi para penghafal Al-Qur`an, atau menjadi orang-orang yang berhasil dalam belajarnya – maka apakah cita-cita tersebut bisa tercapai? Bukankankah cita-cita mulia tersebut bisa gagal berantakan akibat FB?

2. Membuat Tidak Konsentrasi

Dalam sebuah penelitianya, seorang profesor dan timnya menyebutkan bahwa mereka yang terbiasa mengakses FB di kelas memiliki tingkat pencapaian IP (Indeks Prestasi) yang lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak terbiasa mengakses FB. Pelajar/Mahasiswa yang tidak mengakses situs jejaring sosial bisa

meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar. Mereka memiliki waktu lebih panjang sekitar 88 persen.

Seorang psikolog bersama timnya mengamati siswa SMP, SMA dan mahasiswa yang sedang belajar untuk ujian selama 15 menit, mereka menemukan bahwa kebanyakan siswa hanya bisa fokus selama dua sampai tiga menit sebelum mengalihkan perhatian mereka untuk hal-hal yang kurang ilmiah, seperti teks pesan atau fitur media sosial di ponsel. Tidak mengherankan siswa yang sebentar-sebentar memeriksa akun Facebook sambil belajar mendapatkan hasil yang buruk saat ujian.

Demikianlah para pemburu dunia, orang-orang yang katanya serius belajar ilmu-ilmu dunia itu, merasa terugikan oleh FB. Karena ternyata FB membuat daya konsentrasi berpikir menurun. Maka bagaimana dengan para pelajar ilmu agama, yang bercita-cita menghafal Al-Qur`an dan menguasai berbagai cabang ilmu agama? Padahal ilmu Al-Qur`an dan ilmu agama ini sangat butuh pada konstrasi dan keseriusan yang sangat besar. Bisakah cita-cita tersebut diraih ketika seorang anak/pelajar sudah kecanduan FB?

4. Membuat Bermental Narsis

Selain itu remaja dan orang dewasa muda yang sering login ke Facebook lebih narsis (bangga diri). Bagaimana tidak, di jejaring sosial FB ini seseorang bisa mengiklankan dirinya sendiri 24 jam 7 hari seminggu menurut keinginan pribadi, yaitu dengan cara mengunggah foto-foto pribadi, atau membuat status-status heboh untuk menarik perhatian. Penelitian membuktikan, tingkah laku narsis ini justru banyak memincu kebencian dan permusuhan, bahkan sampai kebawa ke alam nyata. **Sikap mental ini ternyata sangat berbahaya.**

3. Membuat Hati Berpenyakit

Semua orang tahu, FB bukanlah tempat yang bersih. Banyak bertebaran gambar-gambar tak senonoh, (dan berbagai

bentuk gambar lainnya yang kami tak kuasa menyebutkannya). Jadi setiap kali seorang mengakses FB, dia banyak terjatuh dalam kemaksiatan. Bahkan yang lebih berbahaya lagi, tidak jarang FB sebagai ajang penyebaran kebatilan, kebid'ahan, bahkan kekufuran oleh para pengusung kebatilan dan penjahat-penjahat dakwah tak bertanggung jawab. Tentunya saja, dua hal ini yang merupakan fitnah syahwat dan fitnah syubhat, membuat hati seseorang menjadi berpenyakit.

Sementara menghafal Al-Qur`an sangat butuh kepada hati yang sehat dan bersih. Belajar ilmu-ilmu syar'i sangat butuh kepada hati yang hidup dan bercahaya. Jika demikian, apakah jadinya jika seorang penuntut ilmu syar'i kecanduan main Facebook (FB). Mungkin saja seorang bisa menghafal karena kecerdasan otaknya. Namun mempelajari dan menghafal ilmu bukan sekedar kecerdasan, tapi memerlukan hati bersih.

Seorang yang hatinya telah berpenyakit, bisakah dia mengambil pelajaran dari teguran dan nasehat? Allah ﷻ berfirman,

﴿ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُۥ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى ٱلسَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴿٣٧﴾ ﴾

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati, atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya (hadir)." **(Qaf : 37)**

﴿ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾ لِّيُنذِرَ مَن كَانَ حَيًّا ﴾

"Al-Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan. Supaya dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya)" **(Yasin : 69-70)**

B. Masalah Sosial

Dampak negatif Facebook yang paling umum adalah permasalahan sosial bagi si pecandunya. Sifatnya yang adiktif membuat orang kadang lupa dengan kehidupan yang sebenarnya, kehidupan di sekelilingnya.

1. "Autis" membayangi kita

"Autis" adalah istilah untuk orang orang yang terlalu asyik dengan dunia yang diciptakannya sendiri sehingga tidak peduli dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini sering dilakukan orang yang kecanduan Facebook. Tidak peduli dengan lingkungan sekitar, dunianya berubah menjadi dunia facebook. Tentu yang dimaksud autis di sini bukan dalam arti yang sebenarnya.

2. Minimnya sosialisasi dengan lingkungan

Ini dampak dari terlalu sering dan terlalu lama bermain facebook. Ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial si anak. Mereka yang seharusnya belajar sosialisai dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya bersama teman-teman facebooknya yang rata rata membahas sesuatu yang tidak penting, bahkan maksiat. Akibatnya kemampuan verbal si anak menurun.

Contohnya saja, dapat ditemui di tempat keramaian, sekolah, angkutan umum, dan sebagainya, ada orang yang tampak lebih asyik dengan gadget-nya. Bisa jadi orang tersebut sedang *update* status atau saling komentar tanpa mempedulikan lingkungan di sekitarnya. Tentu ini akan mengurangi kemampuan interaksi sosial si orang tersebut. Apalagi tidak sedikit ditemui bahwa anak-anak sekarang lebih asyik bermain Facebook dibandingkan ia bermain petak umpat di luar misalnya. Tentu hal ini cukup mengganggu bagi perkembangan anak dalam perkembangan sosialnya.

Apabila dua dampak di atas menimpa seorang *thalibul 'ilmi* (penuntut ilmu) syar'i maka tentu akan sangat berbahaya. Dia akan lebih tertarik menghabiskan waktunya untuk Facebook dibandingkan membaca/memurajaah Al-Qur`an, atau dibandingkan membaca pelajarannya. Di samping dua penyakit di atas jelas tidak selaras dengan akhlak karimah yang semestinya disandang oleh seorang salafy, terlebih seorang penuntut ilmu.

D. Masalah Kesehatan

Kesehatan adalah hal penting, sehat itu mahal, sehatlah sebelum sakit. Kedua kalimat yang umum didengar. Lantas apa hubungannya dengan facebook? Kesehatan bisa menjadi faktor dari dampak negatif Facebook. Duduk berlama-lama memperhatikan beranda Facebook, memberi jempol pada status yang dirasa bagus serta mengunggah foto-foto adalah kegiatan rutin para pemakai Facebook. Memang ada beberapa pengguna Facebook yang pasif tapi tidak sedikit pula yang sampai betah seharian berada pada kondisi “dalam keadaan jaringan”. Kegiatan semacam itu tentu tidak baik dan sangat mengganggu kesehatan. Banyak ahli berpendapat bahwa akhir-akhir ini, masalah kesehatan semacam obesitas, gangguan pencernaan, serta menurunnya kualitas penglihatan disebabkan karena kegiatan bermain komputer yang berlebihan dan tidak diimbangi dengan kegiatan berolahraga.

E. Masalah Keluarga

Banyak sekali permasalahan keluarga timbul karena jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckeberg ini.

1. Rusaknya Hubungan Kekeluargaan dalam Sebuah Rumah Tangga

Dampak negatif Facebook yang mempengaruhi masalah keluarga terhitung kompleks. Di antara permasalahan keluarga yang

sering muncul akibat bermain Facebook, saling tidak percaya antar hubungan suami istri, renggangnya hubungan orang tua dan anak, serta ikatan adik dan kakak yang saling tidak peduli, merupakan efek-efek kecil dari kecanduan bermain Facebook.

Bahkan dampak negatif Facebook ini bisa menyebabkan perceraian. Tidak adanya saling percaya, bertemu kembali teman masa kecil yang disuka, atau tergoda orang yang baru dikenal bisa menjadi pemantik hubungan yang berakhir di pengadilan.

Bagaimana tidak, seorang suami bisa berinteraksi dan memasang / mengunggah foto wanita manaupun yang ia sukai di akun FB-nya. Demikian juga seorang istri. Belum lagi ulah pihak ketiga yang tak bertanggung jawab. Semua itu mengakibatkan retaknya sebuah rumah tangga. (lihat rincian detailnya di poin "Pelanggaran Syari'at")

2. Kurangnya perhatian untuk keluarga

Atau setidaknya akan muncul gejala kurang peduli terhadap keluarga. Keluarga di rumah mestinya harus diperhatikan. Namun hal tersebut tidak lagi berlaku bagi para facebookers. Buat mereka teman-teman di facebook adalah nomor satu. Tidak jarang perhatian mereka terhadap keluarga menjadi berkurang.

F. Masalah Pekerjaan/Tugas

Di antara dampak negatif facebook yang paling berbahaya adalah ketika Facebook **sudah meracuni penggunannya untuk terus selalu online dan melupakan tugas utama**. Bagi para pelajar, situs jejaring sosial yang kisahnya pernah difilmkan ini terasa lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas atau membaca buku. Bagi para pekerja atupun para profesional, Facebook tentu mempengaruhi kinerja perusahaan. Bahkan di beberapa perusahaan, ada yang dengan sengaja memblokir situs facebook agar karyawannya tetap fokus bekerja. Tentu hal tersebut

sangat wajar, Facebook cenderung mengganggu produktivitas bekerja dibandingkan hiburan semata.

Jika keracunan FB ini melanda pelajar ilmu syar'i maka apa yang akan terjadi?

G. Waktu Belajar Berkurang

Ini sudah jelas, terlalu lama bermain facebook akan mengurangi jatah waktu belajar si anak sebagai pelajar. Jika dia seorang pelajar ilmu syar'i, tentu saja waktunya menghafal, belajar, dan memurajaah pelajaranya banyak tersita karena main FB. Padahal seorang pelajar ilmu syar'i selalu diajarkan kepada mereka untuk menjaga waktu. Bahkan itu merupakan salah satu kunci penting meraih kesuksesakan bagi penuntut ilmu syar'i!!

H. Melanggar Syari'at

1. Sering berinteraksi dengan Syahwat dan pengantar-pengantar Zina. Asyik tenggelam menikmati gambar-gambar tak senonoh, musik, dll.

Setiap orang yang mengakses FB, begitu dia login pasti menyaksikan berbagai gambar atau tampilan-tampilan yang mengumbar dan mengajak kepada syahwat!! *Subhanallah*.

Bagi remaja, seringkali FB dijadikan ajang untuk mencari kekasih atau sekedar iseng dengan lawan jenisnya. Foto-foto dengan tampilan menarik atau bahkan menantang sengaja dipasang agar bisa dipandang dan dinikmati siapapun, **padahal setiap photo yang diupload di FB akan tetap ada meskipun kita delete atau kita meninggal dunia, karena datanya masuk ke markas fb, dan jika url foto tersebut masih ada maka setelah di delete akan tetap bisa terlihat!!**

Padahal kita semua tahu, bahwa agama kita yang mulia ini melarang para wanita ber*tabarruj* atau menampilkan perhiasan-perhiasannya seperti orang jahiliyyah, Allah Berfirman :

﴿ وَقَرۡنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجۡنَ تَبَرُّجَ ٱلۡجَٰهِلِيَّةِ ٱلۡأُولَىٰۖ ﴾

"Dan hendaklah kalian (para isteri Nabi) tetap di rumah kalian, dan janganlah kalian bertabarruj (berhias dan bertingkah laku) seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu." **(al-Ahzab : 33)**

Asy-Syaukani رحمه الله menjelaskan, "*Tabarruj* adalah seorang wanita menampakkan perhiasan dan kecantikannya yang dapat mengundang syahwat laki-laki. Padahal perhiasan dan kecantikan tersebut wajib ditutup." (***Fathul Qadir***)

Ibnul Atsir رحمه الله berkata, "*Tabarruj* adalah menampakkan perhiasan kepada laki-laki yang bukan mahram (ajnabi). Perbuatan seperti ini jelas tercela. Adapun menampakkan perhiasan kepada suami, tidaklah tercela. Inilah makna dari lafaz hadits,'(menampakkan perhiasan) tidak pada tempatnya'." (***An-Nihayah fi Gharibil Hadits***)

Karena perhiasan itu selayaknya diberikan kepada yang berhak, yaitu suaminya kelak. (dari sinilah menimbulkan banyak konflik dalam rumah tangga).

Sebagian lain nekat memajang foto-foto mesra dengan pacarnya seolah telah menjadi pasangan resmi yang telah menikah (kami berlindung kepada Allah).

Sebagaimana telah diterangkan di atas, bahwa FB menyebabkan seseorang menderita penyakit narsis. Mungkin ada yang akan berkata, bahwa hanya artis sajalah yang kehidupannya penuh sensasi. Kalau perlu dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi, aktivitasnya diberitakan dan dinikmati oleh publik.

Namun ternyata sekarang bukan hanya artis yang bisa seperti itu. Sadar atau tidak, seorang yang beraktivitas di akun FB, maka ribuan orang saat itu bisa menikmati aktivitasnya. Apapun, bisa diketahui orang, dikomentarin orang bahkan – mohon maaf –

bisa pula ’dilecehkan’ orang. Tapi herannya perasaan yang didapat oleh si pemilik akun FB tersebut adalah kesenangan!!

Setiap saat para facebooker meng-update statusnya agar bisa dinikmati dan dikomentari lainnya. Lupa atau sengaja hal-hal yang semestinya menjadi konsumsi internal keluarga, menjadi kebanggaan di statusnya.

Sangat menyedihkan, seorang akh salafy, sudah lama taklim, sudah berkeluarga. Karena kebutuhan ma’isyah-nya dia berdagang via FB. Tentunya saja, para pelanggannya macam-macam orang. Laki dan perempuan jangan tanya lagi, jelas itu. Rupanya di antara para pelanggan perempuannya, rupanya ada satu yang membuat hatinya terfitnah. Yang kemudian dia diseret oleh syaithan untuk melanggar batas-batas syari’at. Singkat cerita membuat si perempuan itu hamil di luar nikah!!! *Astaghfirullah* ...

Belum lagi, gara-gara kecanduan FB, seorang remaja yang tadinya santri alim, pintar, hafal Al-Qur`an, ... dst bisa kecanduan sepak bola. *Ngefans* dengan pemain-pemain bola tingkat dunia. Padahal siapa mereka ...? Entahlah, yang jelas bukan orang muslim. Kemana Al-Qur`an yang selama ini dia hapal? Mana ayat-ayat tentang *al-wala wal bara’*… ?

Dengan bangga, seorang remaja menunjukkan aliran musik kesukaannya, dan film-film favoritnya. *Laa haula wa laa quwwata illa billah*. Padahal remaja tersebut, dulu dikenal dengan adab dan akhlak, lebih dari itu, istiqomah manhaj dan aqidah. Namun hancur gara-gara FB.

Seorang wanita dengan nada guyon mengomentarin foto yang baru saja di-*upload* di albumnya, foto-foto saat SMA dulu setelah berolah raga memakai kaos dan celana pendek…..padahal sebagian besar yang di dalam foto tersebut sudah berjilbab

Ada seorang karyawati meng*upload* foto temannya yang sekarang sang teman itu sudah berubah dari kehidupan jahiliyah menjadi kehidupan Islami, foto saat dulu jahiliyah bersama teman-teman prianya bergandengan dengan ceria….

Ada pula seorang pria meng-*upload* foto seorang wanita mantan kekasihnya dulu yang sedang dalam kondisi sangat seronok, padahal kini sang wanita telah berkeluarga dan hidup dengan tenang.

Rasanya hilang apa yang diajarkan seseorang yang sangat dicintai Allah…., yaitu Baginda Nabi Muhammad ﷺ, Rasulullah kepada umatnya. Seseorang yang sangat menjaga kemuliaan dirinya dan keluarganya. Ingatkah ketika Rasulullah bertanya pada 'Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا :

"Wahai Aisyah apa yang dapat saya makan pagi ini?" maka Istri tercinta, 'Aisyah menjawab, "Sesungguhnya tidak ada yang dapat kita makan pagi ini".Rasul dengan senyum teduhnya berkata, *"Baiklah Aisyah, aku berpuasa hari ini".*

Tidak perlu orang tahu bahwa tidak ada makanan di rumah Rasulullah ﷺ.

Fakta penelitian menunjukkan, bahwa jumlah foto yang diunggah dan subjek atau tema album foto yang dibagikan memiliki dampak langsung terhadap hubungan personal pengguna Facebook dengan teman, keluarga atau kerabat dekat di Facebook.

Dengan kata lain, orang rata-rata benci terhadap mereka di Facebook yang sering mengunggah foto dirinya sendiri. "Penelitian menunjukkan fakta bahwa orang yang sering memposting foto-foto di Facebook beresiko merusak hubungan personal di kehidupan nyata," ungkap seorang peneliti.

2. Tidak diindahkan lagi aturan syari'at terkait hubungan pria – wanita yang bukan mahram

Syari'at Islam menetapkan aturan bahwa seorang pria harus menundukkan pandangannya dan menjaga syahwatnya dari wanita yang bukan mahramnya.Demikian pula seorang wanita harus menundukkan pandangannya dan menjaga syahwatnya dari pria yang bukan mahram, serta untuk kemuliaannya diwajibkan atas kaum mukminah untuk berhijab/berkerudung/berjilbab syar'i.

Tidak diperkenankan pria wanita saling berbaur (*ikhtilath*), demikian pula tidak diizinkan seorang pria wanita ber*khalwat* (berduaan).

Namun semua aturan tersebut tidak berlaku di akun Facebook. Seorang remaja pria bisa berhubungan dengan leluasa dengan remaja wanita via FB. Bahkan si pria bisa melihat gambar si wanita dan sebaliknya. Apalagi, apabila pemilik FB adalah bergender pria, maka akan ditawari oleh FB temen-temen bergender wanita, dan sebaliknya. Tentunya masing-masing dengan gambar profil yang bermacam, tidak jarang dengan gambar-gambar yang seronok.

Maka jangan heran, Santriwati yang jauh dan terlindungi dari santriwan, yaitu dengan adanya tembok dan pagar pembatas, namun ternyata bisa saling berinteraksi dengan bebas leluasa melalui FB. Bahkan hijab syar'i yang demikian rapat itu, ternyata bisa diterjang begitu saja dengan nekat meng-*upload* foto-foto diri sendiri di FB!! *Laa haula wa laa Quwwata illa billah*!

3. Tidak diindahkan lagi ketentuan syariat dalam hal pertemanan.

Sebagaimana diketahui, bahwa syari'at sangat menjaga dan mengatur urusan pertemanan seorang mukmin. Di antaranya firman Allah ﷻ :

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩ ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar." (**At-Taubah: 119**)

Posisi teman sangat menentukan, bisa mempengaruhi agama dan akhlaq seseorang. Baginda Nabi ﷺ bersabda,

«الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ »

*"Seseorang itu di atas agama teman dekatnya.Maka hendaknya salah seorang di antara kalian memperhatikan siapa yang menjadi temannya."***(HR. at-Tirmidzi** 2378, **Abu Dawud** 4833; lihat ***ash-Shahihah*** 927)

Hendaknya dia berteman dengan orang yang lurus aqidahnya, selamat manhajnya, dan baik akhlaknya.Karena pertemanan itu sangat berpengaruh pada baik atau rusaknya kondisi seseorang.Namun di dunia Facebook, rambu-rambu syari'at terkait dengan pertemanan tersebut telah luntur dan tidak diindahkan lagi oleh para pengaksesnya.Dengan bebas seorang menawarkan diri berteman dengan siapapun atau menerima siapapun menjadi temannya.Siapa dia? Tidak jarang orang tersebut sulit dikenali. Bagaimana akan dikenali, sementara di dunia FB identitas diri itu merupakan suatu yang bias. Jika dikenali saja tidak, bagaimana akan tahu kondisi aqidah, manhaj, dan akhlak orang tersebut?

Atau bisa jadi dia kenal identitas orang tersebut, sehingga sangat tahu betul bahwa kondisi orang tersebut jelek / berbahaya aqidah, atau manhaj, atau akhlaknya.Namun karena memang menawarkan atau menerima pertemanan di FB itu sangat mudah, maka dengan tanpa beban pemain FB mengklik tombol untuk menerimanya sebagai teman atau sebaliknya dia yang menawarkan diri.Apa motivasinya? Ada yang karena iseng semata, ada pula karena ingin terkenal, atau justru ingin membiaskan identitas dirinya sendiri.Yang jelas dia sudah mengabaikan rambu-rambu syari'at di atas.

Bahkan tidak jarang, hal itu dilakukan karena dorongan syahwat dan birahi.Kebetulan ada gambar profil yang membangkitkan syahwat bejatnya, maka dia pun tertarik untuk menjadi teman pemilik gambar profil tersebut.

4. Hilangnya batasan *al-wala' wal bara'*

Al-wala' wal bara' merupakan pembahasan yang sangat penting dan besar dalam aqidah ahlus sunnah wal jama'ah. Namun prinsip agung dan fundamental ini pun luruh dan tak berguna apa-apa di dunia FB! Jika dulu seorang salafy tidak mau duduk dengan

seorang hizbi, atau berjalan bersamanya.Benar-benar merupakan prinsip yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.Apalagi mau berpikiran mempersilakan seorang hizbi bertamu atau singgah di rumah, hal ini sungguh merupakan suatu yang jauh dari seorang salafy.

Namun di dunia FB, dengan sangat mudah seorang hizbi terpampang sebagai teman di akun FB milik seorang salafy! Seorang hizbi dengan leluasa bisa berkomen di akun FB milik seorang salafy. Atau sebaliknya. Apa sebabnya? Tentunya saja penyebabnya sangat bias, dan sangat bisa seseorang memberikan sekian banyak alasan untuk bercuci tangan. Namun yang jelas prinsip yang diajarkan oleh para salafuh shalih, yaitu prinsip *"Timbanglah manusia itu dengan teman-temannya. Seorang muslim akan mengikuti muslim juga, seorang yang fajir akan mengikuti fajir juga."*

Sungguh prinsip besar ini, sangat sulit bagi seorang salafy mempertahankannya tatkala dia masuk di dunia FB.

I. Facebook Merupakan Salah Satu Sarana Terpenting Untuk Terjadinya Fitnah Besar

Perlu diketahui ternyata Facebook, Twitter, dll merupakan media paling mudah dan cepat untuk sarana provokasi. Termasuk ahlul batil dalam memprovokasikan kebatilannya. “Indonesia magazine” yang berbasis di Prancis menyebutkan bahwa fb ini dimanfaatkan oleh intelejen Zionis, terutama kepada bangsa Arab dan Muslim. Ternyata pergolakan di Tunisia tahun 2010 lalu, provokasinya digencarkan melalui perkumpulan dan page pergerakan di Facebook!! Sehingga banyak pemuda yang terprovokasi dan mengikuti ajakan-ajakan batil, baik dari kaum *khawarij* maupun sekuler. Akibatnya pemberontakan berkembang pesat hingga berlanjut ke Libiya, Mesir, dan Negara Arab lainnya. Barat menamakan peristiwa ini dengan *Arab Spring* (*ar-Rabi' al-'Arabi),* atau Musim Semi Arab karena tumbuhnya gerakan-gerakan yang menginginkan revolusi!!

Nasehat dan Himbauan

Kepada segenap orang tua/wali murid, juga kepada segenap para penuntut ilmu syar'i, terutama mereka yang bercita-cita luhur ingin menghafal Al-Qur`an, kami menasehatkan dan menghimbau untuk,

- **Meninggalkan Facebook**

Walaupun ada beberapa manfaat padanya, namun mengingat sekian banyak bahaya dan dampak negatif – yang sebagiannya telah kami paparkan di atas – maka **sebaiknya FB ditinggalkan**!!

- **Jauhilah Internet secara umum apabila tidak memberikan manfaat**

Memang media internet merupakan media netral yang bisa mendatangkan manfaat dan bisa juga mendatangkan madharat. Seorang ahlus sunnah, bisa mendapat manfaat besar melalui internet. Karena tentunya dia bisa mengakses situs-situs ilmu dan 'ulama, di antaranya www.sahab.net, www.miraath.net, www.m-sobolalhoda.net, www.rabee.net, www.ajurry.com, www.salafy.or.id, www.mahad-assalafy.com, dan situs-situs bermanfaat lainnya. Dalam kondisi seperti ini, **ia laksana orang yang membaca kitab-kitab 'ulama, atau mengunjungi majelis-majelis para 'ulama**.

Namun tidak jarang, orang ber-internet justru mengakses situs-situs batil, atau mengumbar syubhat, syahwat, dan kekejian serta

kemungkaran; termasuk juga untuk main FB. **Ini merupakan kemungkaran dan kemaksiatan.** Jika demikian, maka **wajib ditinggalkan.** Seorang ayah/pemimpin rumah tangga wajib melarang isteri dan anak-anaknya jika ada yang melakukan hal tersebut.

Suatu musibah, banyak dari anak-anak muda muslimin – bahkan juga melanda sebagian anak-anak ahlus sunnah – yang terjatuh pada kemaksiatan dan kemungkaran gara-gara internet.

Maka waspadalah.., waspadalah.., waspadalah wahai Ahlus Sunnah dari bahaya ini!!!

Takutlah kepada Allah,

takutlah kepada adzab Allah yang sangat dahsyat.

Ingatlah bahwa segala ucapan dan perbuatanmu pasti akan dimintai pertanggungjawaban di sisi Allah!!

Mungkin ada yang bertanya,

"Bukankah di Facebook seseorang bisa mendapat manfaat berupa ilmu, nasehat, dll? Jadi tergantung orangnya yang bermain FB, apakah dia mau mengakses hal-hal yang bermanfaat/positif ataukah mengakses hal-hal yang berbahaya/negatif?"

Jawabannya adalah:

Bahwa Facebook yang merupakan media khusus untuk jejaring sosial ini, maka pada asalnya bukanlah tempat yang bersih. Media ini disiapkan untuk penggunanya saling berteman dengan siapapun, saling mengakses gambar, saling berkomentar, dll.

Pengelola FB memang menfasilitasi para penggunanya untuk saling berhubungan dengan lawan jenis, menawarkan pertemanan dengan banyak orang, menghubungkan kembali teman-teman lama, mencarikan cara untuk mendapatkan kesamaan-kesamaan sehingga akan saling bertemu dalam kesamaan-kesamaan tersebut. Maka jangan heran jika FB mempertemukan penggunanya dengan orang-orang tak jelas agama dan akhlaknya, atau ahlul maksiat, ahlul bid'ah, bahkan orang-orang kafir. Pengguna FB yang pasif sekalipun tidak akan aman dari gambar-gambar makhluk bernyawa, gambar lawan jenis, bahkan gambar-gambar seronok!! *Na'udzubillah*.

Ada yang beralasan, bahwa dia membuat akun Facebook untuk berdakwah. Maka sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa FB bukanlah tempat yang "bersih". Seorang Salafy sangat sulit menjaga prinsip-prinsip manhaj di arena FB, maka bagaimana dia akan bisa berdakwah? **Mungkin saja bisa, namun dengan syarat dia harus benar-benar bisa mengontrol akun FB-nya dari kemungkaran dan penyimpangan manhaj!! Dan itu sangat sulit wahai saudaraku!** Fakta yang ada membuktikan, bahwa kebanyakan orang yang mengakses FB adalah untuk menyalurkan hobi, mengumbar syahwat, atau hal-hal negatif lainnya, atau paling ringannya hal-hal tak bermanfaat. Dengan "terang-terangan" pemilik akun FB menampakkan musik kesukaannya, film kesukaannya, komunitas yang ia bergabung dengannya.

Bersihkanlah Hatimu

Maka kembalilah… dan segeralah bersihkan hatimu. Agar hatimu bisa kembali bercahaya. Jika tidak, maka kegelapan itu akan terus meliputi hatimu.

Bagi sudah terlanjur punya akun FB, maka segeralah bertaubat demi menjaga hatimu. Permasalahannya tidak hanya sebatas bagaimana mblokir akun yang sudah ada. **Tapi lebih penting adalah bertaubat dan meninggalkan kesenangannya terhadap FB.** Jika tidak, bisa saja akun FB-nya yang lama diblokir, namun sangat mudah membuat akun FB baru lagi. Tidak demikian wahai saudaraku.

Jangan pula ada yang mengatakan, saya punya aku Facebook namun sekian dampak negatif dan berbahaya yang disebutkan di atas tidak saya rasakan. Maka berhati-hatilah … ! jika anda bermain FB namun tidak merasakan dampak negatif dan berbahaya di atas, maka ada dua kemungkinan,

Kemungkinan pertama, bahwa kegelapan maksiat benar-benar sudah meliputi hati anda. Hati anda benar-benar dalam kondisi sakit yang sangat parah. Sehingga maksiat sudah barang biasa bagi anda. *Na'udzubillah*

Kemungkinan kedua, musibah tersebut memang belum terlalu serius menimpa anda. Maka segeralah meninggalkannya, sebelum menyusul dampak-dampak berikutnya.